BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, pasal 1).

Menurut Sagala (2010: 4), pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada guru yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan guru menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Dalam proses pembelajaran, suasana atau iklim belajar mengajar yang bermakna harus dapat diciptakan oleh seorang guru. sehingga dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Untuk mewujudkan hal itu maka seorang guru harus mampu memilih metode yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan menarik, sebab metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan memperhatikan tujuan, jenis, sifat materi pelajaran dan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut (Usman dan Setyawati 1993:120).

Proses pembelajaran IPS yang efektif terjadi apabila guru mampu menggali informasi dan pengetahuan melalui fakta dan kejadian yang berhubungan dengan konsep kurikulum (Isnaini. docs.google.com, 2009). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVA di SD Negeri 8 Metro Timur, dalam pembelajaran IPS, proses pembelajaran masih terpusat pada guru, Sehingga proses pembelajaran kurang menarik, siswa kurang aktif, dan iklim belajar tidak cukup kondusif untuk mendukung pencapaian prestasi belajar siswa, dimana nilai rata-rata siswa hanya mencapai 49 dan KKM yang ditentukan adalah 60. Sedangkan bila dianalisis karakteristik pembelajaran IPS di sekolah dasar, maka secara umum diperoleh gambaran bahwa perhatian pembelajaran IPS adalah untuk membangun pengetahuan siswa menjadi aktor sosial. Untuk mengantar anak menjadi aktor sosial yang cerdas diperlukan metode yang diharapkan dapat mengembangkan aspek kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional, karena kedua

kecerdasan tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang dapat memberikan konstribusi dalam mengantar anak menjadi aktor sosial.

Salah satu metode yang dapat dianggap cocok dan memenuhi syarat untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode inkuiri. Dengan metode inkuiri maka peran guru dalam pembelajaran lebih memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang lebih kondusif seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis dan bertanggung jawab (Isnaini. docs.google.com, 2009).

Pengajaran IPS berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman anak terhadap berbagai kenyataan sosial melalui pengenalan fakta, konsep dan penyusunan generalisasi, baik keluasan maupun kedalamannya, yang dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh. Dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan dan kebebasan mengembangkan keterampilan intelektual, keterampilan personal dan keterampilan sosialnya. Pengungkapan fakta, konsep, generalisasi dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang bermakna, siswa diberi kesempatan berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan mengorganisasikan data , merumuskan masalah, membangun konsep, membuat generalisasi untuk memecahkan masalah. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai pembimbing, atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar (Sagala 2010: 196-197).

Berdasarkan landasan pemikiran tersebut di atas maka dirasa perlu untuk mengujicobakan penerapan suatu model pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode inkuiri. Hal tersebut dirasa penting untuk

diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang bermuara pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 8 Metro Timur.

B. Identifikasi Masalah

Indentifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered)* sehingga pembelajaran terasa membosankan
2. Rendahnya Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas IVA SDN 8 Metro Timur.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IVA SDN 8 Metro Timur.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diupayakan penyelesaiannya dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IVA di Sekolah Dasar Negeri 8 Metro Timur T.A 2010/2011?
2. Apakah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IVA di Sekolah Dasar Negeri 8 Metro Timur T.A 2010/2011.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Kelas IVA SD Negeri 8 Metro Timur melalui penerapan metode inkuiri.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IVA SDN 8 Metro Timur melalui penerapan metode inkuiri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, dapat meningkatkan pemahaman konsep dan materi Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 8 Metro Timur semester II, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Guru Sekolah Dasar, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru di Sekolah Dasar mengenai penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.
3. Sekolah, Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna untuk peningkatan nilai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 8 Metro Timur.

4. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar dan dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar.